

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA APRESIATIF DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA ADABIAH 2 PADANG

Oleh:

Lisa Apriyenti¹, Tressyalina²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: lisa.apriyenti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe things as follows. First, describes the skills of reading appreciative grade XI Senior High School 2 Padang. Second, it describes the writing skills text cerpen grade XI Senior High School 2 Padang. Third, explain the relationship between the reading appreciative with writing skill text cerpen grade XI Senior High School 2 Padang. This type of research correlation between appreciative reading skills and writing skills text cerpen of grade XI Senior High School 2 Padang is quantitative research with descriptive methods. Based on the result of the study, the following three things concluded. First, the appreciative reading skills of grade XI Senior High School 2 Padang are in good qualification (81,32). Second, the writing skills text cerpen on grade XI Senior High school 2 Padang are in good qualification (82.24). Third, there is a significant correlation between appreciative reading skills and writing skills text cerpen of grade XI Senior High School 2 Padang at n-1 degrees freedom and a significant level of 95%.

Kata Kunci: korelasi, membaca apresiatif, menulis teks cerpen

A. Pendahuluan

Menulis teks cerpen dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu materi ajar pada semester satu yang tercantum dalam KD 4.9, yaitu “mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen”. Keterampilan menulis teks cerpen melatih siswa untuk mengekspresikan gagasan dalam bentuk tertulis. Menulis teks cerpen merupakan suatu bentuk apresiasi karya sastra yang dapat menambah wawasan dan mengasah kreatifitas siswa. Siswa harus mampu menghasilkan teks cerpen dengan baik dan menarik. Oleh karena itu, siswa harus menguasai keterampilan menulis untuk mampu membuat teks cerpen secara menarik dan mempertimbangkan unsur-unsur pembangun cerpen.

Berdasarkan KD di atas, terlihat bahwa keterampilan menulis teks cerpen merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari dan di kuasai oleh siswa. Namun, kenyataannya siswa di SMA Adabiah 2 Padang masih kesulitan dalam menulis teks cerpen. Kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa ditemukan pada saat observasi proses belajar mengajar di kelas.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Maret 2020

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Berdasarkan peninjauan hasil belajar dan hasil wawancara terbukti bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang belum cukup baik. Hal ini dilihat dari segi kelengkapan struktur teks cerpen, isi teks cerpen, EBI, dan kalimat teks cerpen.

Pertama, dari segi kelengkapan struktur teks cerpen. Struktur teks cerpen memiliki enam komponen, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Siswa belum membuat teks cerpen sesuai dengan struktur yang utuh. *Kedua*, dari segi isi struktur. Siswa belum mengembangkan isi tulisan sesuai dengan struktur. Pada penulisan tersebut, siswa belum mampu membuat isi struktur dengan jelas ke dalam teks cerpen, sehingga kalimat yang dihasilkan siswa masih terlalu pendek. *Ketiga*, dari segi penggunaan EBI. Siswa belum menulis sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pada tulisan siswa tersebut masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa, yaitu (1) siswa belum menggunakan pemakaian huruf kapital dengan baik dan tepat, (2) siswa belum mampu menggunakan penulisan kata (kata depan), dan (3) siswa belum mampu menggunakan pemakaian tanda baca (titik dan koma). *Keempat*, dari segi penggunaan kalimat teks cerpen. Penggunaan kalimat teks cerpen yang digunakan oleh siswa belum sempurna. Siswa belum menulis kalimat sesuai dengan kalimat dalam teks cerpen. Kalimat yang digunakan dalam teks cerpen adalah kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Permasalahan tersebut muncul ketika siswa diminta untuk menuliskan teks cerpen. Masalah yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan menulis teks cerpen dibahas oleh Angraini, Tressyalina, dan Noveria, (2018) menyatakan bahwa menulis bukanlah perihal yang mudah, apalagi tulisan tersebut harus mengungkapkan cerita yang menarik untuk diceritakan. Semakin tinggi kemampuan menulis, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca siswa dan sebaliknya. Siswa membutuhkan penguasaan keterampilan menulis yang tinggi agar terampil dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan seorang guru bahasa Indonesia Dra. Nefri Yanti, M.Pd. kelas XI SMA Adabiah 2 Padang ditemukan bahwa siswa masih kesulitan menulis teks cerpen. *Pertama*, siswa belum mampu membuat kalimat teks cerpen dengan kalimat yang jelas. *Kedua*, siswa belum mampu merangkai paragraf. *Ketiga*, kurangnya dasar keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia.

Maretta, Syahrul, dan Tressyalina (2018) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Sejalan dengan pendapat tersebut, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk menuangkan dan mengekspresikan gagasan-gagasan, perasaan, ide atau pesan ke dalam tulisan. Selain keterampilan menulis, siswa juga harus menguasai keterampilan membaca. Menurut barton (dalam Wati, Atmazaki, dan Tressyalina, 2018) "*writing activities can't be separated from the literacy culture*". Maksudnya, kegiatan menulis tidak terlepas dari budaya literasi. Budaya literasi merupakan korelasi antara kegiatan menulis dan kegiatan membaca. Pertiwi, Abdussamad, dan Sanulita (2017), kegiatan menulis sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Keterampilan membaca yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca sastra (membaca apresiatif).

Keterampilan menulis teks cerpen memerlukan pengetahuan dari kegiatan membaca apresiatif yang bertujuan untuk menuangkan dan mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam teks cerpen. Berdasarkan korelasi antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen tersebut, siswa mampu memahami berbagai informasi yang ada dalam teks cerpen. Keterampilan memahami informasi yang terdapat dalam teks cerpen tersebut tercantum dalam KD 3.8, yaitu "mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen yang dibaca". Berdasarkan hal tersebut, siswa diperlukan memiliki keterampilan membaca apresiatif yang baik.

Menurut Aminudin (dalam Ella, Thahar, dan Afnita, 2018) menyebutkan bahwa kegiatan membaca apresiatif memiliki tujuan utama, yaitu pembaca dapat memahami, menikmati, dan menghayati serta menghargai, unsur-unsur kaidah dalam teks cerpen. Membaca apresiatif merupakan jenis membaca yang digunakan untuk memahami karya sastra. Schulze (dalam Hafizah, Syahrul, dan Ratna, 2018) mengungkapkan bahwa melalui membaca apresiatif teks

cerpen dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dapat terlatih berpikir lebih kritis dan mampu mengembangkan gagasannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca apresiatif siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berpedoman pada aliran filsafat yang beranggapan bahwa pengetahuan berdasarkan pengalaman dan ilmu pasti yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena tiga alasan berikut ini. *Pertama*, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, yaitu siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang yang berjumlah 187 siswa dan sampel 38 siswa. *Kedua*, data yang dikumpulkan dari instrumen tersebut berupa angka, yaitu skor hasil tes membaca apresiatif dan skor hasil menulis teks cerpen. *Ketiga*, data dianalisis secara kuantitatif dengan rumus statistik untuk menguji hipotesis. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan dengan tujuan mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazir (2014:43) menjelaskan bahwa apabila metode dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat serta korelasional antar fenomena yang diselidiki maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut Emzir (dalam Ramadhan, s., t., & zuve, f. o, 2020) mengemukakan bahwa korelasi antara variabel atau menggunakan hubungan untuk membuat perkiraan merupakan tujuan dari penelitian korelasional. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Dalam penyusunan penelitian korelasional, peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Rancangan (desain) penelitian korelasional digunakan untuk mengkorelasikan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2017:120) menyatakan bahwa *proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel acak secara proporsional apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang yang terdaftar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 187 orang yang tersebar dalam enam kelas dengan sampel penelitian sebanyak 38 orang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca apresiatif dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang. Instrumen penelitian ini, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca apresiatif siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang. *Kedua*, Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang.

1. Keterampilan Membaca Apresiatif Siswa Kelas XI SMA Adabiah 2 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca apresiatif siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan

membaca apresiatif siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang adalah 81,32 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator tokoh dan penokohan dengan nilai rata-rata 84,80 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu mengapresiasi tokoh dan penokohan dari teks cerpen yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Menurut Nurgiyantoro (dalam Della, Basri, dan Hafriison, 2017) menyatakan bahwa masalah penokohan dalam sebuah karya tidak hanya berkaitan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh saja, melainkan juga bagaimana melukiskan atau mendeskripsikan kehadiran dan penghadirannya secara tepat, sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang berkaitan.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator alur. Nilai rata-rata siswa adalah 79,28 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk mengapresiasi alur. Kemendikbud, (2017:120) mengemukakan bahwa permasalahan alur dalam sebuah karya didasarkan pada hubungan sebab akibat atau bersifat kronologis. Oleh karena itu, pola pengembangan cerita didasarkan pada deretan-deretan peristiwa yang dialami oleh pelaku.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca apresiatif siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang masih berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai tokoh dan penokohan, latar, tema dan amanat, dan alur melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, siswa tetap harus meningkatkan keterampilan membaca apresiatif teks cerpen yang dimilikinya.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Adabiah 2 Padang

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator sebesar 82,22 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator isi struktur teks cerpen. Nilai rata-rata siswa adalah 74,12 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan isi struktur teks cerpen dengan tepat. Hal ini terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Menurut Kemendikbud (2014:14) menyatakan bahwa permasalahan keenam struktur teks cerpen, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda didasarkan pada penguasaan yang cukup agar mampu dalam menulis teks cerpen. Struktur teks cerpen tersebut bertujuan agar pembaca dapat lebih memahami teks cerpen dengan utuh dan jelas. Dengan demikian, struktur teks cerpen didasarkan rangkaian cerita yang membentuk cerpen, sehingga teks cerpen tidak lain berupa unsur alur, yakni berupa jalinan cerita yang berhubungan sebab akibat.

Analisis data keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, kelengkapan struktur teks cerpen (86,40) kualifikasi baik sekali (BS), EBI (82,46) kualifikasi baik (B), dan kalimat teks cerpen (85,96) kualifikasi baik (B). Berdasarkan analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks cerpen dengan nilai rata-rata 74,12 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 86,40.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks cerpen siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa, khususnya untuk indikator isi struktur teks cerpen belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian

latar belakang masalah. Siswa kesulitan dalam ketepatan mengembangkan isi struktur teks cerpen.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Apresiatif dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Adabiah 2 Padang

Tarigan (dalam Naifah, Basri dan Hayati, 2016) mengemukakan bahwa permasalahan dalam menulis secara tidak langsung dapat dipergunakan untuk terampil berbahasa dan berkomunikasi. Kegiatan menulis dapat mengekspresikan dan menuangkan ide terhadap kehidupan. Menulis dan membaca memiliki korelasi yang erat. Pada prinsipnya seseorang ingin agar tulisannya dibaca oleh orang lain dan dibaca sendiri maka ia mampu menuliskan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan mampu menulis dengan baik apabila memiliki wawasan dan pengalaman dari hasil membaca.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca apresiatif siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang pada kualifikasi baik (81,32) dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang pada kualifikasi baik (82,24). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($5,03 > 1,68$).

Bertolak dari hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengungkapkan dan mengembangkan ide dan kreativitasnya ketika menulis sebuah teks cerpen. Salah satu kegiatan keterampilan membaca apresiatif adalah keterampilan membaca apresiatif dalam menulis teks cerpen. Meskipun antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen sudah memiliki korelasi yang signifikan, keterampilan ini perlu ditingkatkan lagi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang secara umum disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca apresiatif siswa akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca apresiatif siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 81,32. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang berada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hitung sebesar 82,24. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($5,03 > 1,68$).

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMA Adabiah 2 Padang sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen. *Kedua*, siswa SMA Adabiah 2 Padang disarankan untuk meningkatkan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen agar lebih banyak berlatih di rumah dan serius dalam mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing Dr. Tressyalina. S.Pd., M.Pd.

Daftar Rujukan

- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). "Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 7 No. 3. Diunduh pada 14 Oktober 2019.
- Ella, E., Thahar, H. E., & Afnita, A. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1 No. 7. Diunduh pada 10 September 2019.
- Hafizah, T., Syahrul, R., & Ratna. (2018). "Kontribusi Keterampilan Membaca Apresiatif Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 7 No. 3. Diunduh pada 10 September 2019.
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Della Melaty, I. B., & Hafrison, M. (2017). "Korelasi Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 6 No. 2. Diunduh pada 10 September 2019.
- Maretta Arviyana, Syahrul R.T. (2018). "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 6 No. 2. Diunduh pada 10 September 2019.
- Naifah, S., Basri, I., & Hayati, Y. (2016). "Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol 5 No. 2. Diunduh pada 10 September 2019.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pertiwi, A., Abdussamad, A., & Sanuli, H. (2017). "Hubungan antara Kebiasaan Membaca Cerpen dan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 6 No. 12. Diunduh pada 10 September 2019.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, s., t., & zuve, f. o. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j62me>.

Wati, R., Atmazaki, A., & Tressyalina, T. (2018). "Contribution of Reading Comprehension Ability and Learning Motivation to Writing. *Jurnal*. Diunduh pada 14 Oktober 2019.

